

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring perkembangan perusahaan yang semakin banyak, menjadikan perusahaan harus bersaing dengan perusahaan sejenis lainnya. Maka dari itu, perusahaan harus menunjukkan keunggulannya agar dapat bersaing dalam dunia bisnis dan juga bertahan hidup.

Tujuan utama sebuah perusahaan didirikan adalah untuk memperoleh keuntungan. Perusahaan diharapkan dapat berkembang dan juga bertahan dalam waktu yang panjang. Maka dari itu manajemen perusahaan perlu menyusun strategi dalam menghadapi setiap permasalahan yang berhubungan dengan perusahaan maupun permasalahan tentang penurunan dalam pendapatan dan sebagai cara untuk mengantisipasi resiko kebangkrutan. Namun dalam setiap perusahaan tidak menutup kemungkinan mengalami resiko kebangkrutan. Kebangkrutan itu sendiri bisa terjadi karena adanya persaingan antar perusahaan, adanya pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab dalam laporan keuangan perusahaan (memanipulasi laporan keuangan perusahaan), atau kurangnya pihak manajemen perusahaan dalam melakukan penganalisisan laporan keuangan perusahaan.

Perusahaan *leasing* atau sewa guna merupakan kegiatan pembiayaan perusahaan dalam bentuk penyediaan barang-barang modal

untuk digunakan oleh suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu, yang diangsur setiap bulan, triwulan atau enam bulan sekali kepada pihak *lessor*. Adanya lembaga *leasing* memberikan alternatif yang menarik untuk pengusaha, karena saat ini mereka cenderung menggunakan rupiah tunai untuk kegiatan operasional perusahaan. Melalui *leasing* mereka bisa memperoleh dan membiayai pembelian barang-barang modal dengan jangka waktu pengambilan antara 3-5 tahun atau lebih.

PT Finansia Multi Finance atau Kredit Plus Pos Blitar adalah lembaga pembiayaan berskala multinasional yang bergerak pada bidang pembiayaan elektronik. Banyaknya nasabah yang menggunakan jasa pembiayaan merupakan keuntungan bagi perusahaan, semakin banyak nasabah yang menggunakan jasa pembiayaan maka semakin besar perolehan keuntungan. Akan tetapi hal tersebut tidak dapat memberikan jaminan bagi perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang besar, sebab perilaku nasabah yang berbeda – beda, ada konsumen yang melakukan pembayaran secara tepat waktu, konsumen yang terlambat dan konsumen yang melarikan diri. Pemberian target terhadap karyawan bagian *Credit Relationship Officer* (CRO) mengakibatkan pengeluaran modal yang besar, sebab pemberian target terhadap karyawan bagian CRO tersebut juga berdampak pada catatan piutang tak tertagih yang mengalami peningkatan selama tiga tahun dan berimbas pada penurunan laba setiap tahun. Jika hal tersebut diabaikan, perusahaan bisa terancam mengalami kebangkrutan.

PT Finansia Multi Finance atau Kredit Plus Pos Blitar perlu melakukan antisipasi agar perusahaan tidak mengalami kebangkrutan. Semakin dini melakukan antisipasi maka semakin dini pula mengetahui kondisi perusahaan dalam kondisi bangkrut atau tidak. Cara yang bisa dilakukan untuk mengantisipasi resiko kebangkrutan adalah melakukan analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan dan menggunakan metode Altman (*Z-Score*). Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis mengambil judul penelitian “ANALISIS KINERJA LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI ALAT UNTUK MEMPREDIKSI KEBANGKRUTAN PT FINANSIA MULTI FINANCE (KREDIT PLUS) POS BLITAR”

B. Permasalahan

Dilihat dari permasalahan yang ada pada latar belakang masalah, penulis dapat menguraikan jika karyawan bagian *Credit Relationship Officer* (CRO) yang selalu diberikan target oleh dalam mendapatkan nasabah juga menjadikan perusahaan mengeluarkan modal besar. Adanya target karyawan CRO dalam mendapatkan nasabah juga berdampak pada catatan piutang tak tertagih yang mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Tahun 2015 Rp 581.714.260; tahun 2016 Rp 590.012.060; dan pada tahun 2017 Rp 599.975.824. Peningkatan piutang tak tertagih tersebut juga berimbas pada penurunan laba rugi setiap tahunnya. Tahun 2015 Rp 2.039.528.000; tahun 2016 Rp 1.838.657.000; dan pada tahun

2017 Rp 1.593.218.000. Jika hal ini diabaikan, akan berdampak buruk untuk perusahaan. Perusahaan sudah berusaha semaksimal mungkin menghitung kapan uang dapat kembali.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari permasalahan diatas, maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

Bagaimana menganalisis kinerja laporan keuangan sebagai alat untuk memprediksi kebangkrutan PT Finansia Multi Finance (Kredit Plus) Pos Blitar?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui analisis kinerja laporan keuangan sebagai alat untuk memprediksi kebangkrutan PT Finansia Multi Finance (Kredit Plus) Pos Blitar.

E. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Penulis

Sebagai pendalaman ilmu yang telah penulis dapatkan dan dapat menerapkan teori kedalam masalah yang terjadi secara nyata.

2. Bagi Perusahaan

Dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan (pemilik perusahaan, manajer, kreditur, dan masyarakat) tentang resiko kebangkrutan perusahaan.

3. Bagi Pihak Lain

Dapat menjadi bahan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya agar lebih kompleks.